

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS TUGAS SEKSI PENGELOLAAN KAWASAN STRATEGIS
DAN DESTINASI PARIWISATA PADA DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU NAGA SAKTI DI
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu
Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau**



**ELA SULIANA
NPM: 137310520**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Ela Suliana
NPM : 137310520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan
Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam
Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di
Kabupaten Siak

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif

Pembimbing I
Pembimbing II
Pekanbaru, 15 Maret 2019

Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H.,M.Hum

Lilis Suryani, S.Sos.,M.Si

Turut menyetujui
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,

Budi Mulyanto, S.IP.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Ela Suliana
NPM : 137310520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Konferensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

Pekanbaru, 15 Maret 2019
Ketua Sekretaris

H. Rahyunir Rauf, M.Si

Risky Setiawan, S.IP.,M.Si
Anggota

Sylvina Rusadi, S.Sos.M.Si
Anggota

Mengetahui
Wakil Dekan I

Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum
Anggota

H. Panca Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si

Lilis Suryani, S.Sos.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ela Suliana
NPM : 137310520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan TIM Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah

Ketua Pekanbaru, 15 Maret 2019
Sekretaris

H. Rahyunir Rauf, M.Si

Risky Setiawan, S.IP.,M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua

H. Panca Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si

Budi Mulianto, S.IP.,M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dengan bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak”** ini Penulis tulis dengan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal ini penulis berharap kamakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi mau pun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubung dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salau dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H.,M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Bapak Budi Mulyanto, S.IP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H.,M.Hum dan Ibu Lilis Suryani, S.Sos.,M.Si Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu segenap dosen/asisten dosen yang telah banyak memberikan berbagai ilmu dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini dan bapak/ibu serta saudara/saudari segenap staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran Administrasi penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang memberikan izin dan pengambilan data serta informasi kepada penulis terkait dengan penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas kerja keras dan doa restu yang tidak ternilai harganya yang banyak memberikan semangat, motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada henti.
8. Teman seperjuangan dalam menuntut ilmu yang banyak meluangkan waktu bersama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau itu dibalasi dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin...

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.



Pekanbaru, 2019
Penulis,
ttd
Ela Suliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xiii
ABSTRAK	
ABSTRACT	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Ilmu Pemerintahan.....	15
2. Konsep Pemerintahan Daerah.....	17
3. Konsep Otonomi Daerah.....	18
4. Konsep Pariwisata.....	20
5. Konsep Objek Wisata.....	22
6. Konsep Pengembangan.....	23
7. Teori Pengembangan Pariwisata.....	25
8. Konsep Manajemen Pariwisata.....	27
B. Kerangka Pikiran.....	30
C. Konsep Operasional.....	32
D. Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengukuran.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Penarikan Sampel.....	38

E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	40
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Siak.....	42
B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak.....	43
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden.....	63
B. Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.....	66
C. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.....	84
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel		Hlm
I.1	Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Siak.....	6
I.2	Fasilitas Yang Ada Di Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	7
I.3	Program Pengembangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung Ke Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	10
I.4	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	11
II.I.	Operasional Variabel Penelitian Tentang Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.....	34
III.1	Populasi dan Sampel.....	38
III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.....	41
V.1	Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	63
V.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
V.3	Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	65
V.4	Tanggapan Dari Pengunjung Objek Wisata Mengenai Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti.....	67
V.5	Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti.....	68
V.6	Tanggapan Dari Pengunjung Objek Wisata Mengenai Prasarana Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	70
V.7	Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Prasarana Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	71
V.8	Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	73

V.9	Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	74
V.10	Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Infrastruktur Di Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	75
V.11	Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Infrastruktur Di Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	76
V.12	Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Masyarakat Dan Lingkungan Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	78
V.13	Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Masyarakat Dan Lingkungan Objek Wisata Danau Naga Sakti.....	79
V.14	Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Pengunjung Objek Wisata Danau Naga Sakti Mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak.....	81
V.15	Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hlm
II.I.	Kerangka Pikir Penelitian Tentang Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.....	31



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ela Suliana
NPM : 137310520
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyarat administratif, akademik dan keuangan yang melekat kepadanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan ujian konferehensif yang telah saya ikut serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manpun juga.

Pekanbaru, 15 Maret 2019
Pelaku Pernyataan,

Ela Suliana

**ANALISIS TUGAS SEKSI PENGELOLAAN KAWASAN STRATEGIS
DAN DESTINASI PARIWISATA PADA DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU NAGA SAKTI DI
KABUPATEN SIAK**

**ABSTRAK
Ela Suliana**

Potensi sejarah merupakan salah satu aset besar bagi Kabupaten Siak untuk mengembangkan kepariwisataan Siak. objek wisata unggulan di Kabupaten Siak salah satunya adalah danau naga sakti. Akan tetapi pada saat ini objek wisata masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Selain itu juga akses jalan menuju objek wisata tersebut belum mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Padahal objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Siak. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam Pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak. Adapun tipe penelitian dalam penelitian adalah termasuk kedalam tipe *Survey Deskriptif* dengan menggunakan metode *Kuantitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pelaksanaan Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak adalah dapat dikatakan cukup baik. Artinya dari kelima indikator yang telah penulis tetapkan bahwa belum semuanya terlaksana dengan maksimal terutama indikator daya tarik wisata dan sarana objek wisata. Hal ini dikarenakan objek wisata Danau Naga Sakti tersebut belum memiliki daya tarik yang baik, sehingga objek wisata ini masih sepi pengunjung padahal objek wisata ini sangat potensial selain itu juga objek wisata ini tidak di dukung oleh sarana objek wisata yang memadai untuk menarik para pengunjung sehingga pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Naga Sakti tersebut tidak mendapatkan kesan yang bagus dari objek wisata tersebut. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas seksi kawasan strategis dan destinasi pariwisata pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak adalah Dana masih belum cukup untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Siak, rendahnya Informasi Pariwisata, kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata serta rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata didaerah.

Kata Kunci : Pelaksanaan Tugas, Pengembangan Objek Wisata

ANALYSIS OF STRATEGIC AREA ASSESSMENT AND TOURISM

**DESTINATION IN DEPARTMENT OF TOURISM IN DEVELOPMENT OF
SAKTI DRAGON LAKE OBJECT IN SIAK DISTRICT**

ABSTRACT
Ela Suliana

The historical potential is one of the great assets for Siak Regency to develop Siak tourism. One of the leading tourist objects in Siak Regency is the magic dragon lake. However, at this time the tourist attraction is still lack of facilities and infrastructure in the tourist attraction. In addition, road access to the tourist attraction has not received attention from the government. Though the tourist attraction is one of the mainstay attractions in Siak Regency. The purpose of this research is to find out the implementation of strategic area and tourism destination tasks in tourism, youth and sports services in the development of Naga Sakti lake tourism objects in Siak district and to find out the inhibiting factors in the strategic area and tourism destinations in the tourism agency, youth and sports in the development of the Naga Sakti Lake tourist attraction in Siak Regency. The type of research in research is included in the type of Descriptive Survey using Quantitative methods. The results showed that the implementation of the duties of the Strategic Region and Tourism Destination Section of the Tourism, Youth and Sports Agency in the development of Naga Sakti Lake attractions in Siak Regency was quite good. This means that from the five indicators that the author has determined that not all have been carried out maximally, especially indicators of tourist attraction and tourist attraction facilities. This is because the attraction of Danau Naga Sakti does not have a good attraction, so this tourist attraction is still empty of visitors even though this tourist attraction is very potential besides this tourist attraction is not supported by adequate tourist facilities to attract visitors so visitors who came to the Danau Naga Sakti tourist attraction did not get a good impression of the tourist attraction. Inhibiting factors in the implementation of strategic area and tourism destination tasks in the Department of Tourism, Youth and Sports in the Development of Danau Naga Sakti Tourism Object in Siak Regency is still insufficient for tourism development in Siak Regency, low Tourism Information, lack of human resources capitalizing on the potential of culture and tourism and the low awareness of the local community about the importance of developing tourism in the area.

Keywords: *Task Implementation, Development of Tourism Objects*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara adalah suatu organisasi yang di dalamnya terdapat rakyat, wilayah yang permanen, dan pemerintahan yang sah. Dalam arti luas Negara merupakan sosial (masyarakat) yang di atur secara konsitusional (berdasarkan Undang-Undang) untuk mewujudkan kepentingan bersama.

Tujuan di bentuknya Negara Republik Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. Untuk mencapai tujuan Negara tersebut di susunlah pemerintahan secara bertingkat mulai dari pusat sampai ke daerah. Hal ini sejalan dengan isi Pasal 18 UUD 1945 menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi dan daerah Provinsi itu dibagi atas Kabupaten dan Kota yang masing-masing mempunyai pemerintahan mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan negara sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, maka disusunlah Pemerintahan Indonesia sebagai Negara Kesatuan yang mempunyai 2 bentuk pemerintahan yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Dalam pasal 18 disebutkan wilayah

Indonesia di bagi atas wilayah provinsi dan provinsi dibagi kedalam Kabupaten atau Kota.

Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan Pemerintah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Tugas-tugas pokok tersebut dapat diringkas menjadi 3 (tiga) fungsi hakiki yaitu: pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

Pelaksanaan otonomi daerah sebagai konsekuensi dilaksanakannya asas desentralisasi memang telah banyak memberikan angin segar, terutama terhadap daerah. Dengan dijalankan sistem desentralisasi ini berarti daerah diberikan kewenangan yang luas untuk mengatur rumah tangganya secara otonom. Pada hakikatnya tujuan dari keberadaan otonomi daerah ini adalah untuk memberi peluang pada daerah untuk mengatur dan mengurus urusan-urusan pemerintahan baik urusan wajib maupun urusan pilihan.

Dalam rangka memberikan jaminan terhadap kedudukan, tugas dan wewenang Pemda, maka dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang ini menekankan pada daerah agar mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Berdasarkan pasal 9 Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa pemerintah pusat menyerahkan sejumlah urusan pada daerah, Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan tersebut yaitu :

- a. Urusan pemerintahan absolut adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
- b. Urusan pemerintahan konkuren adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
- c. Urusan pemerintahan umum adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan.

Kemudian di dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dikatakan bahwa pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sementara itu, di dalam pasal 1 ayat (3) menjelaskan bahwa pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Sebagai satuan pemerintahan daerah, daerah diberi sejumlah urusan pemerintahan, yang salah satu diantaranya urusan kewenangan sehingga di daerah ada urusan wajib dan urusan pilihan. Dalam pasal 12 Undang-Undang 23 tahun 2014 Urusan wajib adalah urusan pemerintahan yang di wajib diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, yang diberikan dengan pelayanan dasar, meliputi :

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang.
- d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman
- e. Ketentraman, Ketertiban umum, dan Pelindungan Masyarakat
- f. Sosial

Urusan Pemerintahan yang wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, meliputi :

1. Tenaga kerja
2. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
3. Pangan
4. Pertanahan
5. Lingkungan hidup
6. Administrasi kependudukan dan pencacatan sipil
7. Pemberdayaan masyarakat Desa
8. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
9. Perhubungan
10. Komunikasi dan informatika
11. Koperasi, usaha kecil dan menengah
12. Penanaman modal
13. Kepemudaan dan olahraga
14. Statistik
15. Persandian
16. Kebudayaan
17. Perpustakaan
18. Kearsipan

Selanjutnya pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Urusan Pilihan adalah urusan pemerintahan yang secara nyata dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan, yang meliputi:

- a. Kelautan dan Perikanan
- b. Pertanian
- c. Kehutanan
- d. Energi dan Sumber Daya Mineral
- e. Pariwisata
- f. Industri
- g. Perdagangan
- h. Ketransmigrasian

Dari sejumlah urusan-urusan pilihan yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota adalah urusan pariwisata. Pariwisata juga mempunyai peran yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah. pengembangannya dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah.

Kegiatan di bidang pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat kompleks meliputi berbagai sektor dan bentuk kegiatan yang memiliki elemen-elemen yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan di bidang pariwisata sampai saat ini masih bersifat kompleks dinamis dan berpeluang sebagai sumber pendapatan dengan diikuti pengembangan kawasan wisata yang mencakup integrasi semua komponennya beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten dengan Ibu Kotanya “Siak Sri Indrapura” yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten ini sejak dulunya dikenal

dengan Kerajaan Siak yang megah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya situs-situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Siak yang ada hingga saat ini. Potensi sejarah ini menjadi salah satu aset besar bagi Kabupaten Siak untuk mengembangkan kepariwisataan Siak.

Adapun jumlah objek wisata sejarah, alam dan realigi di Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

Tabel I.1 Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Siak

No	Nama Objek Wisata	Jenis objek wisata
1	Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura	Wisata sejarah
2	Makam Koto Tinggi	Wisata sejarah
3	Balai Kerapatan Tinggi	Wisata sejarah
4	Kapal Kato	Wisata sejarah
5	Kolam Hijau	Wisata sejarah
6	Makam Marhum Buatan	Wisata sejarah, budaya dan realigi
7	Tangsi Belanda	Wisata sejarah dan pendidikan
8	Makam Putri Kaca Mayang	Wisata sejarah dan budaya
9	Makam Sultan Syarif Kasim II	Wisata sejarah, budaya dan rohani
10	Masjid Raya	Wisata sejarah, budaya dan rohani
11	Jembatan Siak	Wisata sejarah dan budaya
12	Danau Zamrud	Wisata alam dan pendidikan
13	Danau Naga Sakti	Wisata alam dan rekreatif
14	Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim II	Wisata alam
15	Sungai Mempura	Wisata alam dan rekreatif
16	Sungai Siak	Wisata alam dan rekreatif
17	Danau KM 51 Gasip	Wisata alam
18	Perkebunan Sawit	Wisata agro
19	Agrowisata Mempura	Wisata agro
20	Kelenteng To Pe Kong	Wisata sejarah, budaya dan realigi

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2018

Berdasarkan tabel I.1 diatas, yang menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Siak adalah Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura, Balai Kerapatan Tinggi, Kolam Hijau, Masjid Raya, Danau Naga Sakti dan Kelenteng To Pe Kong. Dari sejumlah objek wisata unggulan tersebut, penulis memfokuskan pada objek wisata Danau Naga Sakti.

Danau Naga Sakti merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Siak yang terletak di Desa Dosan, Kecamatan Pusako. Letak Danau

Naga Sakti terjepit pada dua perusahaan yang sama-sama sedang beroperasi, yakni antara sumur ladang minyak milik BOB dan hutan HTI milik PT. Sinarmas. Dari Kota Siak Sri Indrapura Danau Naga Sakti dapat ditempuh dengan angkutan darat selama 30 menit. Rutenya melewati jalan lintas Sei Apit – Pusako. Dari jalan lintas, pengunjung harus menempuh jalan tanah terlebih dulu sejauh 340 meter dari jalan raya. Danau yang memiliki luas sekitar 400 hektar, terbentang diselimuti hutan dan semak-semak. Seakan tidak terjamah oleh pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata yang menjadi salah satu andalan. Selain itu juga objek wisata ini masih minim dilakukan promosi oleh pemerintah kabupaten siak sehingga masih banyak masyarakat ataupun wisatawan yang tidak mengetahui keberadaan objek wisata tersebut.

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata danau naga sakti tersebut adalah sebagai berikut

Tabel I.2 Fasilitas Yang Ada Di Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Fasilitas wisata	Keterangan
1	Fasilitas Makanan dan Minuman	8 bangunan permanen hanya sekitar 15 warung buka setiap hari kecuali hari libur dan perayaan
2	WC Umum dan MCK	Memiliki 1 buah WC. Kondisi WC kurang Bagus.
3	Akses jalan	Akses menuju objek wisata masih jalan tanah, belum dilakukan semenisasi ataupun pengaspalan.

Sumber : data lapangan tahun 2018

Berdasarkan tabel I.2 diatas terlihat bahwasannya masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Selain itu juga akses jalan menuju objek wisata tersebut belum mendapat perhatian dari pihak pemerintah.

Padahal objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Siak.

Untuk menjalankan kewenangan dalam bidang pariwisata, pemerintah daerah Kabupaten Siak membentuk Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang Pariwisata. Dinas Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Adapun fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
2. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
3. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
4. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas
5. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala dinas
- b. Sekretariat, yang terdiri dari :
 1. Sub bagian umum dan kepegawaian
 2. Sub bagian perencanaan
 3. Sub bagian keuangan
- c. Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, terdiri dari :
 1. Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata.
 2. Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata
 3. Seksi Sarana Dan Prasarana Pariwisata

- d. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari :
 1. Seksi Strategis Komunikasi Dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata
 2. Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri
- e. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi kreatif
 1. Seksi Edukasi Pengembangan dan Industri
 2. Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
 3. Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas, dan
- g. Kelompok Jabaran Fungsional

Dari struktur organisasi diatas, maka yang memiliki fungsi pengembangan objek wisata adalah Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana program kerja seksi
2. Memberi petunjuk kepada bawahan
3. Menilai prestasi kerja bawahan
4. Menyusun rencana pengelolaan kawasan strategis dan destinasi pariwisata
5. Melaksanakan pendataan dan indentifikasi kondisi potensi kawasan strategi dan destinasi pariwisata.
6. Menyusun rencana penetapan kawasan strategi dan destinasi pariwisata.
7. Melaksanakan sinergitas pengembangan kawasan strategis dan destinasi pariwisata secara terpadu dengan stakeholder pariwisata lainnya dan instansi terkait.

8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan kawasan strategi dan destinasi pariwisata.
9. Melaksanakan sistem pengendalian intern.
10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala bidang, dan
11. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

Dari sekian banyak tugas yang dijalankan oleh Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata, salah satunya adalah melaksanakan sinergitas pengembangan kawasan strategis dan destinasi pariwisata secara terpadu. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengembangan di bidang kepariwisataan dan memperkenalkan objek wisata yang memiliki potensi objek wisata yang tinggi dan tidak kalah baik di tingkat Nasional dan Internasional.

Sejalan dengan hal diatas, Adapun program pengembangan objek wisatayang sudah direncanakan oleh Destinasi dan industri Pariwisata terhadap objek wisata Danau Naga Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel I.3 Program Pengembangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung Ke Objek Wisata Danau Naga Sakti

Program Kegiatan	Jenis Kegiatan
Program pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti	Pengembangan Paket wisata unggulan seperti melakukan promosi kepada wiastawan asing untuk datang ke objek wisata tersebut
	Pemeliharaan sarana atau prasarana objek pariwisata seperti melakukan pemeriksaan fasilitas, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan lain sebagainya
	Penunjang pemeliharaan seperti melakukan pembersihan area, menyediakan tempat sampah di setiap tempat istirahat dan lain sebagainya

	Pengembangan daerah tujuan wisata seperti memperbaiki akses untuk menuju objek wisata
	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana objek wisata

Sumber : RPJMD Dinas Pariwisata, tahun 2018

Berdasarkan tabel I.3 diatas terlihat bahwa di dalam program pengembangan objek wisata tersebut ada kegiatan melakukan pemeliharaan sarana atau prasarana objek pariwisata seperti melakukan pemeriksaan fasilitas, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan lain sebagainya akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata danau naga sakti tersebut dalam keadaan rusak dan tidak dilakukan perbaikan selain itu juga objek wisata tersebut sudah terselimuti semak belukar seakan tidak terjamah oleh pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata yang menjadi salah satu andalan. Hal tersebut mempengaruhi jumlah pengunjung objek wisata Danau Naga Sakti. Adapun jumlah pengunjung objek wisata Danau Naga Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel I.4 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1	2016	7.073 orang
2	2017	12.307 orang
3	2018	9.807 orang
	Jumlah	29.187 orang

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2018

Berdasarkan tabel I.4 diatas, dapat diketahui jumlah pengunjung objek wisata Danau Naga Sakti dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami turun naik, hal ini disebabkan kurangnya daya tarik objek wisata Danau Naga Sakti dan banyaknya sarana prasarana yang sudah mengalami kerusakan. Selain

itu penulis juga menemukan beberapa fenomena-fenomena yang dijumpai dilapangan yaitu :

1. Terindikasi kurangnya daya tarik objek wisata danau naga sakti, hal ini terlihat tidak adanya penambahan fasilitas di objek wisata tersebut sehingga pengunjung merasa bosan dengan fasilitas itu-itu saja.
2. Terindikasi kurangnya infrastruktur objek wisata danau naga sakti tersebut, hal ini terlihat dari akses jalan menuju objek wisata tersebut dalam keadaan rusak berat, tidak adanya perbaikan yang dilakukan oleh pihak dinas dan mengakibatkan kurangnya daya tarik objek wisata tersebut.
3. Terindikasi tidak adanya promosi yang dilakukan pihak dinas terhadap objek wisata tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dari objek wisata danau naga sakti tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya wawasan konsep praktek penulis khususnya mengenai Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.

- b. Secara praktik

Menambah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang ilmu pemerintahan khususnya mengenai Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.

c. Sumbangan Pikiran

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi kembali Pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu untuk dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan hubungan antara dinas itu dengan masyarakat lebih jauh ditegaskannya pemerintahan adalah segala daya upaya suatu Negara untuk mencapai tujuannya. (Musanef, 2002;8).

Sedangkan pemerintahan adalah segala daya upaya Negara atau wilayah untuk mencapai tujuannya. Penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di harapkan dapat terlaksana dengan kualitas dan kemampuan dari penyelenggara tersebut sekalian pelaksanaan tugas pemerintahan umum yang telah ada maka pemerintahan Kecamatan juga melaksanakan tugas umum pemerintahannya yang merupakan sebagai pendukung dari tugas pemerintahan umum yang ada. (Musanef,2002;15)

Menurut Admosudirjo (2004;183), manajemen pemerintahan adalah management yang merupakan lanjutan langsung daripada pemerintahan atau tindak pemerintahan (*government act*) yakni misalnya manajemen daripada *government staff work*, manajemen kepolisian, manajemen daripada legal drafting (penaskahan berbagai undang-undang,peraturan pemerintahan dan sebagainya).

Fungsi pemerintah secara Umum menurut Musanef (2002;22) adalah :

- a. Menetapkan pelaksanaan serta penyelenggaraan segala urusan pemerintahan, pembangunan
- b. Pembinaan masyarakat

Secara substantif, menurut Rasyid (2001;48), tugas pemerintahan di bagi dalam 3 fungsi pokok, yakni:

1. Pelayanan (service)
2. Pemberdayaan (empowerment)
3. Pembangunan (development)

Menurut Syafii (2001;20) ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni dikatakan karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan, sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat di pelajari dan di ajarkan, memiliki objek, universal, sistematis dan spesifik.

Pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/negara (Yusri Munaf, 2016;47)

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan khususnya pelayanan kepada masyarakat, birokrasi pemerintahan perlu memperhatikan dan menciptakan hubungan yang berperan dengan

masyarakat sebagai subjek yang di layani, agar kebutuhan dan tuntunan masyarakat yang kompleks dan dinamik mampu di penuhi.

2. Konsep Pemerintahan Daerah

Dimasa orde baru pengaturan pemerintah daerah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, menurut Abdul Halim (2004; 1) pemerintah daerah adalah kepada daerah dan DPRD.

Hal ini memberikan arti bahwa tidak terdapat adanya pemisahan secara konkrit antara eksekutif dan legislatif yang dapat memicu tidak berjalannya pengawasan secara efektif.

Definisi pemerintah daerah menurut Indra Bastian (2002; 203) menyatakan bahwa pemerintah daerah adalah kepada daerah beserta perangkat daerah otonom yang lain sebagai badan eksekutif daerah.

Sedangkan pengertian pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah seperti yang tercantum dalam bab I pasal 1 sebagai berikut yaitu pemerintahan daerah adalah penyelenggara urusan pemerintah daerah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip negara kesatuan republik indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Bab I Pasal 1 pengertian pemerintah daerah adalah pemerintah daerah adalah gubernur, bupati atau walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Dari pengertian diatas secara umum pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah yang ditujukan untuk dapat menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan jalannya pemerintahan daerah.

Fungsi pemerintah daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah adalah

- a. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
- b. Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.
- c. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan dengan pemerintah dan dengan pemerintahan daerah lainnya. Meliputi hubungan wewenang, keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

3. Konsep Otonomi Daerah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 ; 992) otonomi daerah adalah pola pemerintahan sendiri. Sedangkan otonomi daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah sebagaimana telah diamandemen dengan undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintahan daerah, definisi otonomi daerah yaitu otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri

urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundang yang berlaku (Hanif Nurcholis, 2007 :30). Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah juga mendefinisikan daerah otonom sebagai berikut “daerah otonom, selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi. Dengan digunakannya asas desentralisasi pada kabupaten dan kota, maka kedua daerah tersebut menjadi daerah otonom penuh (Hanif Nurcholis, 2007; 29). Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa otonomi daerah dapat diartikan sebagai wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah baik kabupaten maupun kota untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku dan mengikatnya.

4. Konsep Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintahan daerah. Selanjutnya Marpaung (2000; 1) pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.

Selanjutnya Pariwisata menurut Richardson and Fluker (dalam Pitana dan Diarta. 2009; 46) adalah

- a. Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain
- b. Adanya unsur “tinggal sementara” di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya
- c. tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/ pekerjaan di tempat sasaran

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia kesuatu tempat untuk memnuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Pariwisata merupakan industri terbesar, dimana kegiatan pariwisata, selain itu juga meningkatkan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dan pendapatan perekonomian masyarakat setempat (lokal) serta

menjaga kelestarian lingkungan sumber daya alam (ekologi) dan budaya (Ridwan. 2012; 2).

Selanjutnya menurut Mathieson dan Wall (dalam Pitana dan Diarta. 2009;46) pariwisata adalah mencakup tiga elemen utama, yaitu :

1. *a dynamic element*, yaitu *travel* ke suatu destinasi wisata
2. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan
3. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Pariwisata menurut Suwanto (2004; 3) adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Sedangkan Menurut Undang-undang Nomor. 10 Tahun 2009 (dalam Sunaryo. 2013; 99) tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa

- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh rasa cinta tanah air
- j. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
- k. Mempererat persahabatan antar bangsa.

5. Konsep Objek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri obyek wisata disebut tourist attraction (*atraksi wisata*), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Yoeti (1996; 90), suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan

cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.

- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

6. Konsep Pengembangan

Media merupakan salah satu bentuk alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan dan memudahkan kinerja. Tuntutan terhadap kemajuan teknologi mengharuskan adanya pengembangan. Inovasi terhadap suatu media selalu dilakukan guna mendapatkan kualitas yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012; 78) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011; 90).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

7. Teori Pengembangan Pariwisata

Suwantoro (1997; 87), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Sedangkan menurut Spillane dalam (Suwantoro, 1997; 90) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata) ada lima unsur yang harus dipenuhi seperti dibawah ini:

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata
- b. Prasarana wisata
- c. Sarana wisata
- d. Infrastruktur wisata
- e. Masyarakat atau lingkungan

Pengembangan objek wisata menurut Pearce (dalam Suwantoro, 1997; 90) dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan objek wisata (yoeti, 2008; 17) yaitu :

1. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata
2. Adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
3. Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan di sektor lainnya. Maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara yang terjadi secara terus menerus, untuk menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan. Spillane (1994; 51-62) menjelaskan dampak positif maupun dampak negatif dari pengembangan pariwisata.

Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi :

- a. Penciptaan lapangan pekerjaan, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa negara.
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkannya dari adanya pengembangan pariwisata meliputi :

1. Pariwisata dan vulnerability ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka khususnya kalau negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
2. Banyak kebocoran yang sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambah pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
3. Polarisasi spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

8. Konsep Manajemen Pariwisata

Manajemen pariwisata menurut Leiper (dalam Pitana dan Diarta. 2009;80) adalah seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.

Selanjutnya Menurut Leiper (dalam Pitana dan Diarta. 2009; 80) fungsi-fungsi manajemn tersebut sebagai berikut

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Directing* (mengarahkan).
- c. *Organiszing* (termasuk coordinating).
- d. *Controlling* (pengawasan).

Menurut Richardon dan Fluker (dalam Pitana dan Diarta. 2009; 86) yang harus mencakup dalam manajemen pariwisata adalah

- a. Memenuhi kebutuhan konsumen (wisatawan).
- b. Meningkatkan kontribusi ekonomi bagi ekonomi nasional negara bersangkutan.
- c. Meminimalisasi dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- d. Mengakomodasi kebutuhan dan keinginan negara tuan rumah yang menjadi tujuan wisata.
- e. Menyediakan pengambilan finansial yang cukup bagi orang-orang yang berusaha di pariwisata.

Selanjutnya Menurut Pitana dan Diarta (2009;86) tujuan dari pengelolaan atau manajemen pariwisata adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian keberagaman budaya. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan di bidang pariwisata untuk mengintegrasikan kerangka pengelolaan pariwisata. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah

- a. Staff dari industri pariwisata
- b. Konsumen
- c. Investor dan developer
- d. Pemerhati dan penggiat lingkungan
- e. Pemerhati dan penggiat warisan dan pelestari budaya
- f. Masyarakat tuan rumah

g. Pemerintah

h. Pelaku ekonomi lokal dan nasional

Pengelolaan (manajemen) pariwisata menurut Cox (dalam Pitana dan Diarta. 2009; 81) pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Perservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktifitas pariwisata tersebut jika melampui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Darsoprajitno (2002; 403) di dunia ada dua tata manajemen yaitu manajemen alamiah yang sudah berkembang sejak dunia terbentuk, dan manajemen binaan, yaitu manajemen yang direkayasa berdasar iptek yang dikuasai manusia

Selanjutnya Menurut Darsoprajitno (2002; 406) manajemen adalah sekelompok wisatawan dapat ditangani secara langsung kemana saja mereka pergi berwisata. Manajemen semacam ini di sebut manajemen dinamik. Tetapi ada pula sekelompok wisatawan yang melakukan pelawatan wisatanya, cukup dengan mengacu pada buku petunjuk wisata, tanpa disertai oleh pemandu wisata seorang pun. Manajemen pelawatan wisata kepada sekelompok wisatawan semacam ini disebut manajemen statik. Dalam hal ini wisatawannya dapat bergerak sendiri secara otomatis, sedang pada kelompok wisatawan yang pelawatan wisatanya ke setiap obyek dan daya tarik wisata memerlukan panduan disebut pelawatan wisata manual.

Menurut Darsoprajitno (2002;410) Manajemen sarana pariwisata yaitu transportasi dengan jaringan penunjangannya, restorasi, dan akomodasi, yang sengaja disediakan, atau lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk sarana pariwisata.

B. Kerangka Pikir

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan untuk dijadikan kerangka pikiran bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan dan efisiensi dalam Analisis Seksi Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siakadalah sebagai berikut :

Gambar I.1 Kerangka Pikir Penelitian Tentang Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak



C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk menetralsir kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

1. Pemerintahan adalah suatu aktivitas, proses dan institusi yang terbentuk atas dasar kesepakatan warga negara adalah pencerminan dari harapan, kebutuhan, dan keinginan warga negara untuk mewujudkan hidup bersama yang tertib dan maju, agar setiap orang dapat menjalani kehidupannya secara nyaman dan wajar
2. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik
3. Pengembangan objek wisata adalah sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat
4. Objek wisata dan Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan dan nilai yang tinggi menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.
5. Prasarana objek wisata adalah Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata

6. Sarana objek wisata adalah Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
7. Infrastruktur adalah Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah.
8. Masyarakat dan lingkungan adalah Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya di daerah objek wisata.
9. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintahan daerah

D. Operasional Variabel

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep operasional variabel mengenai , maka dapat dilihat pada tabel II.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian Tentang Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

Konsep	Variabel	Indikator	Dimensi Sub Indikator	Skala Ukuran
Pengembangan objek wisata adalah sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat menurut Pearce (dalam Suwanto, 1997: 90)	Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak	1. Objek wisata dan Daya tarik	a. Pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan b. Keadaan panorama objek wisata c. Kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata	a. Baik b. Cukup baik c. Tidak baik
		2. Prasarana objek wisata	a. Ketersediaan transportasi b. Pengelolaan fasilitas umum seperti toilet, jalan dan mushola	
		3. Sarana objek wisata	a. Ketersediaan tempat-tempat berbelanja disekitar objek wisata b. Sistem komunikasi dan listrik c. Lahan parkir	
		4. infrastuktur	a. Pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata b. Perawatan infrastuktur di objek wisata	
		5. masyarakat dan lingkungan	a. Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata b. Peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata	

E. Teknik Pengukuran

Untuk dapat menjelaskan gambaran tentang Analisis Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak, Pengukuran yang dipergunakan dalam penganalisaan adalah dengan menggunakan penelitian secara persentase, yaitu untuk kategori terlaksana dengan

persentase $\geq 67\%$, untuk kategori cukup terlaksana dengan persentase antara 34-66%, sedangkan untuk kategori kurang terlaksana dengan persentase ≤ 33 .

Terlaksana : Apabila Pelaksanaan pengembangan Objek Wisata yang ditetapkan berada pada kategori tinggi $\geq 67 \%$.

Cukup terlaksana : Apabila Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata yang ditetapkan berada pada kategori sedang antara 34% - 66%.

Kurang terlaksana : Apabila Pelaksanaan pengembangan Objek Wisata yang ditetapkan berada pada kategori rendah $\leq 33\%$.

Kemudian untuk pengukuran masing-masing indikator dalam variabel pengawasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Objek wisata dan daya tarik wisata, dapat dikatakan :

Baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 66-100 %

Cukup baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 34-65 %.

Kurang baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 1-33 %.

2. Prasarana Objek Wisata, dapat dikatakan :

Baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 66-100 %

Cukup baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 34-65 %.

Kurang baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 1-33 %.

3. Sarana Objek Wisata, dapat dikatakan :

Baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 66-100 %

Cukup baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 34-65 %.

Kurang baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 1-33 %.

4. Infrastruktur Objek Wisata, dapat dikatakan :

Baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 66-100 %

Cukup baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 34-65 %.

Kurang baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 1-33 %.

5. Masyarakat dan Lingkungan, dapat dikatakan :

Baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 66-100 %

Cukup baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 34-65 %.

Kurang baik : Apabila skor dari hasil tanggapan responden antara 1-33 %.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian dalam penelitian adalah termasuk kedalam tipe *Survey Deskriptif* dengan menggunakan metode *Kuantitatif*. Hal ini sesuai menurut Singarimbun (1998:3) bahwa penelitian suvey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak. Alasan penulis mengambil di Kabupaten Siak karena Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten tujuan wisata di Provinsi Riau sehingga perlu adanya pengembangan terhadap objek wisatanya terutama objek wisata danau naga sakti yang merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Siak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata serta pengunjung objek wisata danau naga sakti

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel.

No	Sub Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1	Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata	1 orang	1 orang	100 %
2	Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata	12 orang	12 orang	100 %
3	Pengunjung objek wisata danau naga sakti	~	50 orang	
	Jumlah	13 orang	63 orang	

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

D. Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata dan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata karena populasi relatif sedikit maka penentuan sampel menggunakan metode *Sensus* yaitu penulis memungkinkan menggunakan secara keseluruhan populasi yang ada untuk dijadikan sebagai responden.

Untuk Pengunjung objek wisata danau naga sakti menggunakan metode penelitian *Accidental Sampling* yaitu penulis mengambil sampel dengan cara kebetulan atau mudah dijumpai dan berhubungan dengan penelitian ini (dalam hal ini penulis menetapkan sebanyak 50 orang dan sampel dapat berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian).

E. Jenis dan Sumber Data.

1. Data Primer

Merupakan data yang diambil secara langsung melalui tanya jawab langsung kepada responden tentang Analisis Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak. Data primer tersebut berupa identitas responden, serta hasil kuisioner dan wawancara mengenai indikator yang sudah ditetapkan

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga tidak bersifat otentik lagi, data sekunder dalam penelitian ini dan data-data pendukung lainnya yang berkenaan dengan Analisis Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak. Data sekunder berupa profil Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta foto dokumentasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuisioner adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan. Kuisioner dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan secara terstruktur kepada responden yaitu Staf Bidang

Pengembangan dan Promosi Pariwisata serta pengunjung objek wisata danau naga sakti.

2. Wawancara adalah Adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada responden yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak, Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Pariwisata
3. Dokumentasi adalah Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto penulis dengan responden pada saat wawancara dan menyebarkan kuisioner.

G. Teknik Analisis Data.

Data primer dan data sekunder serta bahan-bahan yang diperlukan telah berhasil dikumpulkan, dan kemudian dipisahkan atau dikelompokkan sesuai dengan keperluan dan kegunaan penelitian. Analisis data dilakukan secara *Deskriptif* dari keseluruhan data yang diperoleh untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci bagaimana kenyataan yang sebenarnya. Untuk data Kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang jelas kemudian di tabulasi dan ditarik kesimpulan secara deduktif.

H. Rencana Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.

Untuk mengetahui rencana jadwal waktu kegiatan penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2018/2019															
		Desember				Februari				Maret				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x												
2	Seminar UP						x	x									
3	Perbaikan UP							x	x								
4	Pembuatan daftar Kuisisioner									x	x						
5	Pengurusan rekomendasi penelitian									x							
6	Penelitian lapangan									x	x	x					
7	Penelitian dan analisis data									x	x	x	x				
8	Penyusunan laporan penelitian (skripsi)										x	x	x				
9	Konsultasi perbaikan skripsi													x	x		
10	Ujian skripsi															x	
11	Revisi dan perbaikan skripsi															x	x
12	Penggandaan serta penyerahan skripsi															x	x

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Siak

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 8.556,09 km² dengan jumlah populasi 377.200 jiwa. Kabupaten ini membawahi 14 kecamatan dan 57 kelurahan.

Sebelumnya kawasan ini merupakan bagian dari kesultanan Siak Sri Inderapura. Di awal kemerdekaan, sultan syarif kasim II, merupakan sultan siak terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan Republik Indonesia. Kemudian wilayah kewedanan siak dibawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah menjadi kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, meningkat statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Inderapura.

Secara geografis kabupaten siak terletak pada koordinat 10 16' 30"- 00 20'49" lintang utara dan 100 54' 21" 1020 10' 59" bujur timur. Secara geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara tetangga ndan masuk ke dalam daerah segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dan tanag podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humur dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Daerah ini beriklim tropis dengan kelembaban dan curuh hujan cukup tinggi.

Selain sungai siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain yaitu sungai mandau, sungai gasib, sungai apit, sungai tengah, sungai rawa, sungai buantan, sungai limau, dan sungai bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah danau air hitam, danau besi, danau tembatu songsang, danau pulau besar, danau zamrud, danau pulau bawah, danau pulau atas, dan danau rawa.

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang Pariwisata. Dinas Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri atas :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Perencanaan; dan
 - c. Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Destinasi dan industri Pariwisata, terdiri dari:
 - a. Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata;
 - b. Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata; dan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata.
4. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari:
 - a. Seksi Strategi, Komunikasi dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata; dan
 - b. Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri.
5. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdiri dari
 - a. Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri
 - b. Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif
6. Unit Pelaksana Teknis (UPT).
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun penjabaran masing-masing tugas struktur organisasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas Pariwisata

Kepala Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pariwisata. Kepala Dinas dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis pada sekretariat, bidang, Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan jabatan fungsional di lingkungan dinas
2. penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis pada sekretariat, bidang, Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan jabatan fungsional di lingkungan dinas
3. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional di lingkungan dinas; dan
4. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyusun kebijakan, mengkoordinasikan bidang-bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana prasarana,

ketenagaan, kerumahtangaan dan kelembagaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), Sekretaris mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rancangan kebijakan dinas
 2. Pengoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
 3. Penyusun program dan melaporkan pengelolaan sistem informasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan dinas
 4. Pelaksanaan pembinaan, pengelolaan dan pengendalian administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, ketenagaan, kerumahtangaan, dan kelembagaan
 5. Pengelolaan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan, hubungan masyarakat, dokumentasi dan perpustakaan
 6. Pelaksanaan analisis jabatan dan beban kerja
 7. Pengoordinasian penyusunan Standar Operasi Prosedur (SOP) kegiatan dinas;
 8. Penyusunan profil pendidikan dan kebudayaan
 9. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kebijakan dinas; dan
 10. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan serta bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas
- c. Kepala Sub Bagian Bagian Umum dan Kepegawaian
- Kepala Sub Bagian Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana operasional program kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
2. Melakukan kegiatan surat menyurat
3. Melaksanakan kearsipan dan ekspedisi
4. Mengelola rumah tangga, perlengkapan dan penataan barang milik negara
5. Mengelola perpustakaan, informasi dan dokumentasi
6. Mengelola administrasi aset daerah di lingkup tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Mengelola administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional, dan evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara.
8. Mempersiapkan berkas usulan tanda jasa/bintang penghargaan, LP2P/LHKPN/LHKASN;
9. Membimbing, mengendalikan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja; dan
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

d. Kepala Sub Bagian Perencanaan

Kepala Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana operasional program kerja Subbagian Perencanaan.
2. Mendistribusikan tugas dan memberi petunjuk kepada staf
3. Memberi petunjuk operasional kegiatan kepada stafnya

4. Menyusun rencana perjalanan dinas
 5. Mengendalikan rencana tahunan
 6. Menyiapkan bahan laporan bulanan, triwulan dan tahunan
 7. Melaksanakan penyimpanan berkas kerja, data dan bahan menurut ketentuan yang berlaku
 8. Mengumpulkan dan mengolah data laporan hasil kegiatan
 9. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data statistik serta informasi
 10. Melaksanakan penyusunan bahan Rencana Strategis (Renstra)
 11. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan
 12. Melaksanakan penyusunan bahan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
 13. Melaksanakan penyiapan bahan dan penyusunan RKA/DPA
 14. Melaksanakan inventarisasi permasalahan penyelenggaraan program dan kegiatan
 15. Mengevaluasi hasil program kerja
 16. Membuat laporan hasil kegiatan
 17. Membimbing, mengendalikan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja; dan
 18. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas
- e. Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

1. Membuat rencana operasional program kerja Subbagian Keuangan
2. Membuat daftar usulan kegiatan
3. Membuat daftar gaji dan melaksanakan penggajian;
4. Menyiapkan proses administrasi terkait dengan penatausahaan keuangan daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
5. Menyiapkan pembukuan setiap transaksi keuangan pada buku kas umum;
6. Melaksanakan perbendaharaan keuangan;
7. Melaksanakan pengendalian pelaksanaan tugas pembantu pemegang kas;
8. Mengajukan SPP untuk pengisian kas, SPP beban tetap dan SPP gaji atas persetujuan pengguna anggaran (Kepala Organisasi Perangkat Daerah) yang ditetapkan sebagai Pengguna Anggaran dengan keputusan Bupati;
9. Memeriksa pembayaran gaji SKPP pegawai yang mutasi;
10. Mendistribusikan uang kerja kegiatan kepada pemegang kas kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan atas persetujuan Pengguna Anggaran;
11. Melaksanakan kegiatan meneliti, mengoreksi dan menandatangani Surat Pertanggungjawaban (SPJ) atas penerimaan dan pengeluaran kas beserta lampirannya dan laporan bulanan;
12. Mengevaluasi hasil program kerja;
13. Membuat laporan hasil kegiatan dan mengkoordinir Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK);
14. Membimbing, mengendalikan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja; dan

15. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

f. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata

Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, mempunyai fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program kerja bidang
2. Pengordinasian program kerja masing-masing seksi
3. Pengordinasian para Kepala Seksi di lingkungan Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata
4. Penilaian prestasi kerja bawahan;
5. Pemberian petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan;
6. Pengordinasian, pembinaan, penyusunan rencana program Penetapan dan Pengembangan Destinasi, Kawasan Strategi dan Industri Pariwisata;
7. Pengordinasian penyusunan rencana pengelolaan Daya Tarik Wisata, Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
8. Pelaksanaan study, pengkajian dalam rangka pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata, destinasi wisata;
9. Pelaksanaan Pengendalian Intren; dan

10. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas

g. Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata

Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana program kerja seksi;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
3. Menilai prestasi kerja bawahan;
4. Menyusun rencana pengelolaan Daya Tarik wisata;
5. Melaksanakan Pendataan dan Identifikasi kondisi potensi daya tarik wisata;
6. Melaksanakan pembinaan teknis tentang pengelolaan daya tarik wisata;
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Daya Tarik Wisata;
8. Melakukan Pemutkhiran dan inventarisasi Daftar usaha Pariwisata
9. Menyusun bahan pelaksanaan sinergitas kinerja dengan stake holder Pariwisata lainnya dalam rangka pelaksanaan penetapan TDUP;
10. Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan Standarisasi dan TDUP;
11. Melaksanakan proses rekomendasi persyaratan dasar asifikasi/reklasifikasi usaha Pariwisata;

12. Melaksanakan proses tindakan hukum terhadap pelanggaran–pelanggaran usaha Pariwisata sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
 13. Melaksanakan monitoring dan evaluasi, Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Program dan Kegiatan; dan
 14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- h. Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata
- Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana program kerja seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Menyusun rencana pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
 5. Melaksanakan Pendataan dan Identifikasi kondisi potensi Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
 6. Menyusun rencana penetapan kawasan strategi dan destinasi Pariwisata;
 7. Melaksanakan sinergitas pengembangan kawasan strategi dan destinasi Pariwisata secara terpadu dengan stake holder Pariwisata lainnya dan instansi terkait;

8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
 9. Melaksanakan system pengendalian intern;
 10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala bidang; dan
 11. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- i. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata
- Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana kegiatan seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Menyusun rencana kerja seksi sarana dan prasarana Pariwisata;
 5. Mengumpulkan dan mengolah data untuk menganalisa pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata;
 6. Menyusun dan melaksanakan pedoman petunjuk teknis tentang pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata;
 7. Melakukan pembangunan, perawatan, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pariwisata berbasis media, ilmu pengetahuan dan teknologi;
 8. Melaksanakan sistim pengendalian intern;
 9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang; dan

10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

j. Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan Bidang Pemasaran Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program kerja bidang;
2. Pengoordinasian program kerja masing-masing seksi;
3. Pengoordinasian para Kepala Seksi di lingkungan Bidang Pemasaran Pariwisata;
4. Penilaian prestasi kerja bawahan;
5. Pemberian petunjuk kepada kepala seksi dan bawahan;
6. Pengoordinasian penyusunan rencana pengelolaan dan pengendalian pariwisata;
7. Pengoordinasian penyusunan rencana Pemasaran Pariwisata;
8. Pelaksanaan sistim pengendalian intern;
9. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas; dan
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas

k. Kepala Seksi Strategi, Komunikasi dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata

Kepala Seksi Strategi, Komunikasi dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana program kerja seksi;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
3. Menilai prestasi kerja bawahan;
4. Menyusun rencana Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata;
5. Mengumpulkan dan mengelola data dan menganalisa Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata;
6. Merencanakan dan menyusun Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata;
7. Merencanakan dan menyusun strategi pembinaan bagi elemen masyarakat tentang Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata;
8. Merencanakan dan menyusun Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata berbasis media massa, ilmu pengetahuan dan teknologi;
9. Mengumpulkan dan mengelola data dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;
10. Merencanakan dan menyusun strategi Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;
11. Merencanakan dan menyusun strategi pembinaan bagi elemen masyarakat tentang Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;

12. Merencanakan dan menyusun strategi Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata berbasis media massa, ilmu pengetahuan dan teknologi;
 13. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;
 14. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 15. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala bidang; dan
 16. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
1. Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri mempunyai tugas :
 1. Menyusun rencana kegiatan seksi;
 2. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, pengendalian dan penertiban usaha sarana prasarana pariwisata sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
 3. Melaksanakan proses rekomendasi persyaratan dasar untuk asifikasi/reklasifikasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri;
 4. Melaksanakan proses tindakan hukum terhadap pelanggaran-pelanggaran Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
 5. Memberikan petunjuk kepada bawahan;

6. Menilai prestasi kerja bawahan;
7. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
8. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang; dan
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas

m. Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekraf. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi :

1. Pengoordinasian penyelenggaraan perumusan kebijakan pada Seksi yang dibawahinya;
2. Pengoordinasian penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis Seksi yang dibawahinya;
3. Pengoordinasian penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas manajerial dan teknis pada Seksi yang dibawahinya;
4. Pengumpulan data dan informasi tentang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Siak;
5. Pelaksanaan kebijakan nasional dan penetapan kebijakan provinsi di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;

6. Pelaksanaan pembinaan teknis kepada kabupaten dalam rangka pengembangan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
7. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pengembangan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
8. Pelaksanaan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
9. Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan bagi pengembangan ruang-ruang kreatif, sarana kreatif dan sentra-sentra kreatif di kabupaten/kota;
10. Pembangunan ruang-ruang kreatif, sarana kreatif dan sentra-sentra kreatif;
11. Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan terhadap pelaku Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekraf dan industri kreatif, baik dalam upaya peningkatan sarana produksi maupun peningkatan sumber daya manusia;
12. Pelaksanaan analisa Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekraf, serta memberikan dukungan dalam rangka pengembangan pasar Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
13. Pemberian dukungan dan fasilitasi bagi pelaku Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI);
14. Pengumpulan hasil-hasil karya di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan industri kreatif sebagai sumber ide kreatif di masa yang akan datang;

15. Penyusunan rencana kerja, melaksanakan dan menyampaikan laporan pelaksanaan pekerjaan bidang;
 16. Pelaksanaan evaluasi kinerja bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan
 17. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- n. Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri
- Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri mempunyai tugas :
1. Menyusun dan merumuskan program dan kegiatan dalam lingkup Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis Seni dan Budaya, yaitu pengembangan Pasar Seni dan Barang Antik, Kerajinan, Musik, Seni Pertunjukan, Film, Video dan Fotografi serta Kuliner.
 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Subbagian dengan memberikan pembagian tugas, arahan, petunjuk dan bimbingan kepada staf dalam rangka optimalisasi tugas;
 3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan program dan kegiatan yang menjadi lingkup dan tanggung jawab Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis Seni dan Budaya;
 4. Menyusun identifikasi permasalahan dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada Kepala Bidang dalam rangka pengambilan keputusan;

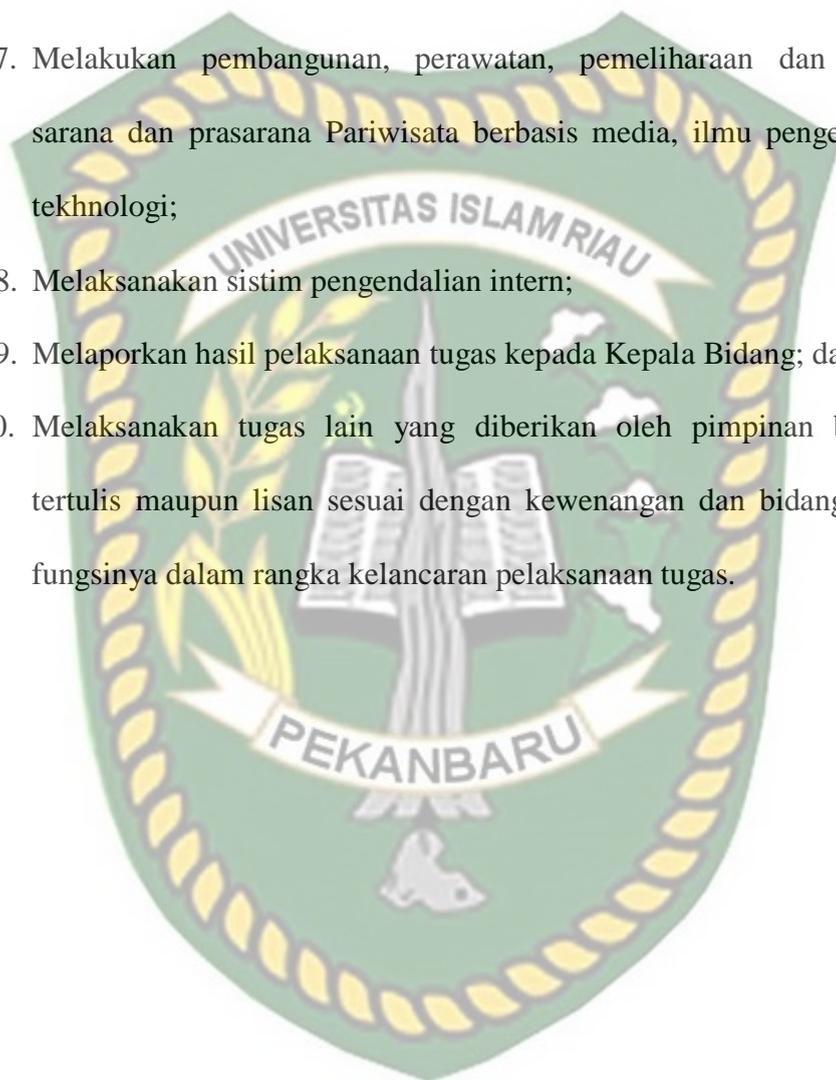
5. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis, serta bahan-bahan lainnya, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis Seni dan Budaya;
 6. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis Seni dan Budaya;
 7. Menyusun kebijakan pengembangan Riset, Edukasi, Pengembangan Industri berbasis seni dan budaya Provinsi Riau dengan mengacu pada kebijakan nasional;
 8. Memfasilitasi pengembangan Riset, Edukasi, Pengembangan Industri berbasis seni dan budaya di Kabupaten Siak; dan
 9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- o. Kepala Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif.
1. Menyusun dan merumuskan program dan kegiatan dalam lingkup Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan Iptek, yang meliputi Periklanan, Arsitektur, Desain, Fashion (mode), Permainan Interaktif, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Piranti Lunak, Radio dan Televisi serta Riset dan Pengembangan.

2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Subbagian dengan memberikan pembagian tugas, arahan, petunjuk dan bimbingan kepada staf dalam rangka optimalisasi tugas;
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan program dan kegiatan yang menjadi lingkup dan tanggung jawab Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan Iptek;
4. Menyusun identifikasi permasalahan dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada Kepala Bidang dalam rangka pengambilan keputusan;
5. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis, serta bahan-bahan lainnya, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK;
6. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK;
7. Menyusun kebijakan pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis media, desain dan IPTEK Kabupaten Siak dengan mengacu pada kebijakan Provinsi Riau;
8. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis, serta bahan-bahan lainnya, yang

berhubungan dengan tugas dan fungsi Seksi Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif;

9. Melaksanakan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan baik dengan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota, perguruan tinggi, lembaga penelitian, lembaga pembiayaan, komunitas pelaku maupun swasta, dan organisasi-organisasi yang terkait dengan industri , baik nasional mau pun internasional;
 10. Memfasilitasi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis media, desain dan IPTEK di Kabupaten Siak; dan
 11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- p. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif
- Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana kegiatan seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Menyusun rencana kerja Seksi Penunjang Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif;
 5. Mengumpulkan dan mengolah data untuk menganalisa pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan Penunjang Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif;

6. Menyusun dan melaksanakan pedoman petunjuk teknis tentang pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan Penunjang Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif;
7. Melakukan pembangunan, perawatan, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pariwisata berbasis media, ilmu pengetahuan dan teknologi;
8. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang; dan
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.



BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Tahap awal dari uraian pembahasan bab V ini penulis merasa perlu untuk menjelaskan identitas dari pada responden. Oleh karena hal tersebut dapat mempengaruhi objektivitas dan validitas berbagai informasi penelitian yang diberikan para responden. Adapun identitas responden yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan, selain itu umur juga dapat berpengaruh pada produktifitas kerja. Semakin lanjut usai seseorang maka akan mempengaruhi produktifitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam bekerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan, daya tahan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Respondan	Jumlah	Persentase
1	< 20 Tahun	0	0
2	21-30 Tahun	15 orang	23 %
3	31-40 Tahun	38 orang	61 %
4	>41 tahun	10 orang	16 %
	Jumlah	63 orang	100 %

Jumlah : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat diketahui identitas responden berdasarkan umur adalah dari 63 orang yang dijadikan sebagai responden

sebanyak 15 orang (23 %) berumur antara 21-30 tahun, sebanyak 38 orang (61 %) berumur antara 31-40 tahun dan sebanyak 10 orang (16 %) berumur > 40 tahun. Dari identitas responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya identitas responden berdasarkan umur di dominasi oleh responden yang berumur antara 31-40 tahun.

Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan, selain itu umur juga dapat berpengaruh pada produktifitas kerja. Semakin lanjut usia seseorang maka akan mempengaruhi produktifitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam bekerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kesehatan, daya tahan dan lain-lain.

2. Jenis Kelamin

Berikut ini diuraikan responden berdasarkan jenis kelamin adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur Respondan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	38 orang	61 %
2	Perempuan	25 orang	39 %
	Jumlah	63 orang	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.2 diatas, dapat diketahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin adalah dari 63 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 38 orang (61 %) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 25 orang (39 %) berjenis kelamin perempuan. Dari identitas responden, maka dapat

disimpulkan bahwasannya identitas responden berdasarkan umur di dominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Selain umur, jenis kelamin juga dapat berpengaruh dari pekerjaan yang diberikan. Pada umumnya pekerjaan laki-laki lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan perempuan. Tetapi sebagian perusahaan atau instansi mempekerjakan seseorang bukan dilihat dari jenis kelamin, tetapi lebih dari kemampuan dan pendidikan yang dimiliki pegawai tersebut.

3. Jenjang Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin matang pola pikir seseorang untuk dapat melihat dan menganalisa serta penjelasan informasi dalam kabutuhan peneitian. Sehingga dengan adanya tingkat pendidikan ini akan memberikan gambaran yang jelas terhadap tingkat kebenaran. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini pendidikan responden merupakan langkah awal yang harus dipenuhi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang digolongkan dalam tingkat pendidikan yang akan paparkan pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0
2	SLTP	10 orang	16 %
3	SLTA	33 orang	53 %
4	Diploma	6 orang	9 %
5	Strata 1	12 orang	19 %
6	Strata 2	2 orang	3 %
	Jumlah	63 orang	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.3 dapat diketahui identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan adalah dari 63 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 10 orang (16 %) berpendidikan SLTP, sebanyak 33 orang (53 %) berpendidikan SLTA, sebanyak 6 orang (9 %) berpendidikan Diploma, sebanyak 12 orang (19 %) berpendidikan Strata 1 dan sebanyak 2 orang (3 %) berpendidikan Strata 2. Dari identitas responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya identitas responden berdasarkan pendidikan lebih di dominasi oleh responden yang berpendidikan SLTA.

B. Analisis Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak memiliki tugas mengembangkan sarana aksesibilitas/prasarana umum/fasilitas umum pariwisata dan kawasan strategis. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Siak adalah objek wisata Danau Naga Sakti. Setelah diadakannya penelitian mengenai Analisis Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak bahwasannya pelaksanaan tugas tersebut belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana yaitu menambah daya tarik objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor objek wisata.

Adapun aspek-aspek yang menjadi indikator untuk mengetahui Analisis Tugas Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak yaitu sebagai berikut :

1. Objek wisata dan daya tarik wisata

Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata danau Naga Sakti. Untuk mengetahui tanggapan dari pengunjung objek wisata mengenai Objek wisata dan daya tarik wisata danau Naga Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.4 Tanggapan Dari Pengunjung Objek Wisata Mengenai Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan	0	26	24	50
2	Keadaan panorama objek wisata	12	21	17	50
3	Kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata	11	23	16	50
	Jumlah	23	70	57	150
	Rata-Rata	8	23	19	50
	Persentase	16 %	46 %	38 %	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.4 diatas dapat diketahui tanggapan dari pengunjung objek wisata mengenai Objek wisata dan daya tarik wisata danau Naga Sakti adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 8 orang (16 %) menyatakan baik, sebanyak 23 orang (46 %) menyatakan cukup terlaksana dan sebanyak 19 orang (38 %) menyatakan kurang terlaksana. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti dapat dikatakan cukup baik dengan persentase 46 %. Hal ini menurut pengunjung objek wisata danau naga sakti bahwa objek wisata danau naga sakti sudah memiliki keadaan panorama objek wisata yang sudah baik hanya saja masih kurangnya pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan bagi objek wisata tersebut sehingga objek wisata naga sakti ini masih

kurang dikenal dikalangan masyarakat serta kebersihan objek wisata naga sakti ini masih harus diperhatikan karena terdapat banyak tumpukan-tumpukan sampah di sekitar objek wisata.

Selanjutnya tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.5 Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan	12	0	0	12
2	Keadaan panorama objek wisata	7	5	0	12
3	Kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata	8	4	0	12
	Jumlah	27	9	0	36
	Rata-Rata	9	3	0	12
	Persentase	75 %	25 %	0	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat diketahui tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti adalah dari 12 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 9 orang (75 %) menyatakan baik dan sebanyak 3 orang (25 %) menyatakan cukup baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata danau Naga Sakti dapat dikatakan baik dengan persentase 75 %. Hal ini berarti bahwa pengembangan dan pengelolaan paket wisata unggulan serta kebersihan objek wisata sudah baik hanya saja masih perlu adanya peningkatan

sehingga objek wisata ini dapat dijadikan objek wisata unggulan dan dapat berperan dalam peningkatan PAD bagi pemerintah Kabupaten Siak.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Industri Pariwisata mengenai Pengembangan Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Danau Naga Sakti adalah sebagai berikut :

“kami menyadari dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata danau naga sakti belum mencapai hasil yang maksimal, untuk itu peran serta masyarakat untuk mensukseskan pengembangan objek wisata tersebut juga sangat kami butuhkan sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat terutama dalam mengelola daya tarik objek wisata”

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwasannya objek wisata danau Naga Sakti terlihat bahwa objek wisata ini masih belum terawat dengan baik, banyak rumput-rumput liar yang tumbuh dan seperti tidak terawat sehingga objek wisata ini belum bisa dijadikan sebagai destinasi objek wisata di Kabupaten Siak.

Dari hasil kuisioner dan hasil wawancara serta hasil observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata dan Daya tarik wisata yang dilakukan oleh pihak dinas dapat dikatakan cukup baik, hanya saja masih kurangnya upaya dalam pengelolaan objek wisata dan daya tarik wisata sehingga hal ini membuat kurangnya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. disamping itu pula memang objek wisata danau naga sakti tersebut memang belum banyak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar yang tinggal di objek wisata danau naga sakti tersebut.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata.

Untuk mengetahui tanggapan dari Pengunjung objek wisata mengenai prasarana objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.6 Tanggapan Dari Pengunjung Objek Wisata Mengenai Prasarana Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Ketersediaan transportasi	21	29	0	50
2	Pengelolaan fasilitas umum seperti toilet, jalan dan mushola	9	21	20	50
	Jumlah	30	50	20	150
	Rata-Rata	15	25	10	50
	Persentase	30 %	50 %	20 %	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat diketahui tanggapan dari Pengunjung Objek Wisata Mengenai Prasarana Objek Wisata Danau Naga Sakti adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 15 orang (30 %) menyatakan baik, sebanyak 25 orang (50 %) menyatakan cukup baik dan sebanyak 10 orang (20 %) menyatakan kurang baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Prasarana Objek Wisata Danau Naga Sakti dapat dikatakan cukup baik dengan persentase 50 %. Hal ini menurut pengunjung bahwa transportasi menuju objek wisata sudah cukup baik hanya saja pengelolaan fasilitas umum di objek wisata tersebut yang masih kurang baik, ini terlihat banyaknya toilet yang sudah mengalami kerusakan/tidak bisa digunakan lagi.

Sementara itu tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai prasarana objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut

Tabel V.7 Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Prasarana Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Ketersediaan transportasi	7	5	0	12
2	Pengelolaan fasilitas umum seperti toilet, jalan dan mushola	12	0	0	12
	Jumlah	19	5	0	24
	Rata-Rata	9	3	0	12
	Persentase	75 %	25 %	0	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.7 diatas dapat diketahui tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai prasarana objek wisata danau naga sakti adalah dari 12 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 9 orang (75 %) menyatakan baik dan sebanyak 3 orang (25 %) menyatakan cukup baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prasarana objek wisata danau naga sakti dapat dikatakan baik dengan persentase 75 %. Akan tetapi pengelolaan terhadap fasilitas umum seperti toilet perlu dilakukan peningkatan karena toilet umum di objek wisata tersebut masih kurang terawat dan bahkan ada yang tidak bisa digunakan.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Industri Pariwisata mengenai prasarana objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

“Prasarana yang ada memang dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi sudah ada rencana dari kami untuk melakukan renovasi sarana dan

prasarana yang sudah tidak layak pakai selain itu juga kami sudah membicarakan kepada pihak dinas perhubungan agar kendaraan umum dapat masuk ke dalam objek wisata tersebut agar pengunjung yang menggunakan kendaraan umum dapat langsung turun di dekat objek wisata tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa transportasi menuju lokasi objek wisata tersebut masih minim. Tidak ada trayek yang dilakukan oleh angkutan umum menuju objek wisata tersebut sehingga apabila pengunjung ingin pergi ke objek wisata tersebut harus menggunakan kendaraan pribadi selain itu juga pengelolaan fasilitas di objek wisata danau naga sakti ini masih minim, masih terlihat fasilitas-fasilitas yang sudah dalam keadaan rusak.

Dari hasil kuisioner dan hasil wawancara serta hasil observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasannya prasarana objek wisata danau naga sakti dapat dikatakan cukup baik, hanya saja masih minimnya akses jalan kendaraan umum untuk masuk ke objek wisata selain itu juga keadaan fisik prasarana yang ada disekitar objek wisata yang sama sekali sudah tidak layak untuk digunakan seperti akses jalan menuju objek wisata, ketersediaan WC layak pakai, dan sarana rekreasi yang banyak mengalami kerusakan sehingga pengunjung tidak dapat menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut.

3. Sarana Wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya di objek wisata danau naga sakti, seperti ketersediaan tempat-tempat penginapan, tempat-tempat belanja, dan sarana penunjang lainnya yang ada pada objek wisata danau naga sakti.

Untuk mengetahui tanggapan dari pengunjung mengenai sarana wisata di objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.8 Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Ketersediaan tempat berbelanja disekitar objek wisata	11	21	18	50
2	Sistem komunikasi dan listrik	9	23	18	50
3	Lahan parkir	0	23	27	50
	Jumlah	20	67	63	150
	Rata-Rata	7	22	21	50
	Persentase	14 %	44 %	42 %	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 7 orang (14 %) menyatakan baik, sebanyak 22 orang (44 %) menyatakan cukup baik dan sebanyak 21 orang (42 %) menyatakan kurang baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya sarana wisata di objek wisata Danau Naga Sakti dapat dikatakan cukup baik dengan persentase 44 %. Akan tetapi untuk lahan parkir di objek wisata Danau Naga Sakti masih minim pengelolaan sehingga pengunjung parkir disembarang tempat.

Selanjutnya tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai sarana wisata di objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.9 Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Ketersediaan tempat berbelanja disekitar objek wisata	12	0	0	12
2	Sistem komunikasi dan listrik	12	0	0	12
3	Lahan parkir	12	0	0	12
	Jumlah	36	0	0	36
	Rata-Rata	12	0	0	12
	Persentase	100 %	0	0	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.9 diatas dapat diketahui tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai sarana wisata di objek wisata danau naga sakti adalah dari 12 orang yang dijadikan sebagai responden kesemuanya menjawab baik. Hal ini dilihat dari pengelolaan yang dilakukan oleh pihak dinas walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Sementara itu hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Industri Pariwisata mengenai Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti adalah sebagai berikut

“...“kondisi sarana di objek wisata danau naga sakti memang sudah banyak yang tidak layak pakai, dalam artian banyak yang rusak tetapi setelah kami melakukan pengamatan di lapangan, ternyata kerusakan sarana prasarana tersebut tidak lain disebabkan oleh para pengunjung dan masyarakat yang menggunakan sarana tersebut tidak bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil observasi penulis ke objek wisata Danau Naga Sakti tersebut bahwa sistem komunikasi selama berada di objek wisata tersebut masih kurang baik, sering kali pengunjung mengeluhkan sinyal telefon genggamnya

tidak ada sinyal selain itu juga lahan parkir yang masih minim mengakibatkan pengunjung memarkirkan kendaraanya di sembarang tempat.

Dari hasil kuisioner dan hasil wawancara serta hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasannya Sarana Wisata Di Objek Wisata Danau Naga Sakti dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi perlu adanya pengelolaan sarana yang terprogram dan terealisasi dengan baik sehingga dapat memberikan perubahan pada keadaan Sarana Wisata yang ada pada objek wisata danau naga sakti yang nantinya dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tersebut.

4. Infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah yang terdapat di objek wisata danau naga sakti.

Untuk mengetahui tanggapan dari pengunjung mengenai infrastruktur di objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.10 Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Infrastruktur Di Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata	11	25	14	50
2	Perawatan infrastruktur di objek wisata	10	21	19	50
	Jumlah	21	46	33	100
	Rata-Rata	10	23	17	50
	Persentase	20 %	46 %	34 %	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 diatas dapat diketahui tanggapan dari pengunjung mengenai infrastruktur di objek wisata danau naga sakti adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 10 orang (20 %) menyatakan baik, sebanyak 23 orang (46 %) menyatakan cukup baik dan sebanyak 17 orang (34 %) menyatakan kurang baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya infrastruktur di objek wisata danau naga sakti dapat dikatakan cukup baik dengan persentase 46 %. Hal ini menurut pengunjung bahwa untuk pengelolaan tata ruang bangunan sudah cukup baik akan tetapi untuk perawatan infrastruktur yang ada pada objek wisata masih kurang terkelola dengan baik bahkan bisa dikatakan tidak terawat dengan baik. Masih adanya infrastruktur yang sudah mengalami kerusakan akan tetapi tidak dilakukan perbaikan.

Selanjutnya tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai infrastruktur di objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.11 Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Infrastruktur Di Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata	12	0	0	12
2	Perawatan infrastruktur di objek wisata	6	6	0	12
	Jumlah	18	8	0	24
	Rata-Rata	9	3	0	12
	Persentase	75 %	25 %	0	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.11 diatas dapat diketahui tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai infrastruktur di objek wisata danau naga sakti adalah dari 12 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 9 orang (75 %) menyatakan baik dan sebanyak 3 orang (25 %) menyatakan cukup baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya infrastruktur di objek wisata danau naga sakti dapat dikatakan baik dengan persentase 75 %. Menurut pihak dinas bahwa mereka melakukan tata ruang sedemikian rupa untuk menarik perhatian para pengunjung dan untuk melakukan perawatan, pihak dinas sudah ada petugas di objek wisata Danau Naga Sakti tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Industri Pariwisata mengenai Infrastruktur di objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

“berbicara masalah infrastruktur pada objek wisata khususnya di objek wisata danau naga sakti tidak terlepas dari anggaran yang di sediakan untuk pelaksanaan pembangunan, kami hanya menunggu perintah dari atasan kalau ada dana kami kerjakan tetapi kalau tidak kami hanya menunggu saja”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di objek wisata danau naga sakti tersebut, terlihat bahwa pengelolaan dan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata tersebut masih minim yang mengakibatkan banyak fasilitas yang sudah tidak layak atau sudah mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan pengunjung merasa kurang nyaman dengan lingkungan seperti itu.

Dari hasil kuisioner dan hasil wawancara serta hasil observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasannya infrastruktur di objek

wisata danau naga sakti dapat dikatakan cukup baik, dan apabila dilihat dari kondisi fisik bangunan-bangunan dan tata ruang di sekitar objek wisata yang sangat tidak terawat, dan sudah ditumbuhi dengan rumput-rumput liar, hal ini tentunya membuat pengunjung tidak nyaman untuk berkunjung di objek wisata tersebut.

5. Masyarakat dan lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya di daerah sekitar objek wisata danau naga sakti. Untuk mengetahui tanggapan dari pengunjung mengenai masyarakat dan lingkungan objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.12 Tanggapan Dari Pengunjung Mengenai Masyarakat Dan Lingkungan Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata	8	23	19	50
2	Peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata	11	26	13	50
	Jumlah	19	49	32	100
	Rata-Rata	10	24	16	50
	Persentase	20 %	48 %	32 %	100 %

Sumber : data olahan tahun 2018

Berdasarkan tabel V.12 dapat diketahui tanggapan dari pengunjung mengenai masyarakat dan lingkungan objek wisata danau naga sakti adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 10 orang (20 %) menyatakan baik, sebanyak 24 orang (48 %) menyatakan cukup baik dan sebanyak 16 orang (32 %) menyatakan kurang baik. Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat dan lingkungan objek wisata danau naga sakti dapat dikatakan cukup baik dengan persentase sebesar 48

%. Hal ini terlihat bahwa peran masyarakat sudah cukup berperan dalam mempromosikan objek wisata Danau Naga Sakti tersebut akan tetapi masyarakat di sekitar cenderung kurang menjaga kebersihan dan membuang sampah di area danau, sehingga objek wisata danau naga sakti tersebut menjadi kotor dan masyarakat terkesan apatis dengan keadaan objek wisata, selanjutnya perhatian dari pemerintah juga terkesan kurang hal tersebut tentunya juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata danau naga sakti tersebut tersebut.

Selanjutnya tanggapan dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata mengenai Masyarakat Dan Lingkungan Objek Wisata Danau Naga Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel V.13 Tanggapan Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Masyarakat Dan Lingkungan Objek Wisata Danau Naga Sakti

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata	12	0	0	12
2	Peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata	12	0	0	12
	Jumlah	24	0	0	24
	Rata-Rata	12	0	0	12
	Persentase	100 %	0	0	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.13 dapat diketahui tanggapan dari staf seksi pengelolaan kawasan wisata strategis dan destinasi pariwisata mengenai masyarakat dan lingkungan objek wisata danau naga sakti adalah dari 12 orang yang dijadikan sebagai responden, kesemuanya menjawab baik, akan tetapi masih

tetap kurangnya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian objek wisata karena sebagian sarana prasarana di objek wisata danau naga sakti tersebut mengalami kerusakan akibat dari perilaku masyarakat setempat.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Industri Pariwisata mengenai masyarakat dan lingkungan objek wisata danau naga sakti adalah sebagai berikut :

“berjalan atau tidaknya program yang telah ditetapkan dalam pengembangan objek wisata danau naga sakti, tidak terlepas dari peran serta atau partisipasi masyarakat, minimal untuk menjaga atau merawat. Tetapi apabila masyarakat sekitar mau atau tidak mau menjaga kebersihan danau dan menjaga fasilitas yang sudah ada maka pelaksanaan program sebgus apapun tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa masyarakat kurang berperan dalam pengelolaan objek wisata danau naga sakti tersebut, masyarakat masih bersikap acuh dengan keberadaan objek wisata tersebut dan tidak saling mengingatkan apabila ada pengunjung yang merusak fasilitas yang ada di danau naga sakti tersebut.

Dari hasil kuisisioner dan hasil wawancara yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat dan lingkungan objek wisata danau naga sakti adalah dapat dikatakan cukup baik, hanya saja masih kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya merawat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya dan membiarkan objek wisata ditumbuhi dengan rumput-rumput liar seperti yang terdapat pada objek wisata karena apabila objek wisata tersebut dapat berkembang dan banyak pengunjung tentunya akan memberikan pemasukan yang cukup besar bagi masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata tersebut.

Untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden dari pengunjung objek wisata danau naga sakti mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

Tabel V.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Pengunjung Objek Wisata Danau Naga Sakti Mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Objek wisata dan daya tarik	8	23	19	50
2	Prasarana objek wisata	15	25	10	50
3	Sarana objek wisata	7	22	21	50
4	Infrastruktur	10	23	17	50
5	Masyarakat dan lingkungan	10	24	16	50
	Jumlah	50	117	83	250
	Rata-Rata	10	23	17	50
	Persentase	20%	47%	33%	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.14 diatas dapat diketahui Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Pengunjung Objek Wisata Danau Naga Sakti Mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak adalah dari 50 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 10 orang (20 %) menyatakan baik, sebanyak 23 orang (47 %) menyatakan cukup baik dan sebanyak 17 orang (33 %) menyatakan kurang baik.

Dari tanggapan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas

Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak dapat dikatakan cukup baik yaitu sebesar 23 orang atau (47 %) artinya dari 5 indikator yang telah penulis tetapkan bahwa yang masih kurang berjalan dengan maksimal adalah daya tarik wisata dan sarana objek wisata. Hal ini terlihat bahwa masih kurangnya daya tarik wisata objek Danau Naga Sakti tersebut dikarenakan kurangnya sarana objek wisata sehingga kurang untuk mengundang minat pengunjung untuk berkunjung di objek wisata tersebut sehingga berimbaskan pada peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Siak.

Selanjutnya rekapitulasi tanggapan responden dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

Tabel V.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Objek wisata dan daya tarik	9	3	0	12
2	Prasarana objek wisata	9	3	0	12
3	Sarana objek wisata	12	0	0	12
4	Infrastruktur	9	3	0	12
5	Masyarakat dan lingkungan	12	0	0	12
	Jumlah	51	9	0	60
	Rata-Rata	10	2	0	12
	Persentase	85 %	15 %	0	100 %

Sumber : data olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel V.15 dapat diketahui Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Staf Seksi Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Dan Destinasi Pariwisata Mengenai Analisis Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak adalah dari 12 orang yang dijadikan sebagai responden sebanyak 10 orang (85 %) menyatakan baik dan sebanyak 2 orang (15 %) menyatakan cukup baik. Dari tanggapan responden diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Tugas Seksi Kawasan Strategis Dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak dapat dikatakan baik yaitu sebesar 10 orang (85 %). Artinya dari kelima indikator yang telah penulis tetapkan bahwa sebagian besar pengelolaan objek wisata Danau Naga Sakti sudah berjalan dengan baik hanya saja objek wisata ini masih sepi pengunjung padahal objek wisata ini sangat potensial selain itu juga objek wisata ini tidak di dukung oleh sarana objek wisata yang memadai untuk menarik para pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di objek wisata danau naga sakti tersebut, terlihat bahwa pengelolaan dan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata tersebut masih minim yang mengakibatkan banyak fasilitas yang sudah tidak layak atau sudah mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan pengunjung merasa kurang nyaman dengan lingkungan seperti itu. Selain itu juga transportasi menuju lokasi objek wisata tersebut masih minim. Tidak ada trayek yang dilakukan oleh angkutan umum menuju objek wisata tersebut sehingga apabila pengunjung ingin pergi ke objek wisata tersebut harus

menggunakan kendaraan pribadi dan juga pengelolaan fasilitas di objek wisata danau naga sakti ini masih minim, masih terlihat fasilitas-fasilitas yang sudah dalam keadaan rusak. Hal inilah yang harus dilakukan perbaikan oleh pihak dinas untuk membangkitkan destinasi objek wisata Danau Naga Sakti.

C. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak

Dalam pelaksanaan tugas tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Demikian juga dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan tugasnya dalam pengembangan objek wisata Danau Naga Sakti. Adapun hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata.
2. Rendahnya Informasi Pariwisata yang terorganisir dan terarah untuk dapat dijangkau wisatawan.
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata.
4. Rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasannya Pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pelaksanaan Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak adalah dapat dikatakan cukup baik. Artinya dari kelima indikator yang telah penulis tetapkan bahwa belum semuanya terlaksana dengan maksimal terutama indikator daya tarik wisata dan sarana objek wisata. Hal ini dikarenakan objek wisata Danau Naga Sakti tersebut belum memiliki daya tarik yang baik, sehingga objek wisata ini masih sepi pengunjung padahal objek wisata ini sangat potensial selain itu juga objek wisata ini tidak di dukung oleh sarana objek wisata yang memadai untuk menarik para pengunjung sehingga pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Naga Sakti tersebut tidak mendapatkan kesan yang bagus dari objek wisata tersebut.
2. Faktor penghambat Tugas Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak adalah

- a. Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata daerah karena APBD masih belum cukup untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Siak;
- b. Rendahnya Informasi Pariwisata yang teroganisir dan terarah untuk dapat dijangkau wisatawan;
- c. Kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata;
- d. Rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata di daerah.

B. Saran

1. Kiranya pemerintah daerah dapat mengembangkan objek wisata di Kabupaten Siak dengan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak swasta agar dapat membantu dalam mengembangkan objek wisata di daerah;
2. Meningkatkan sistem informasi dan kualitas promosi, yang lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata untuk berkunjung;
3. Agar pemerintah daerah juga lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola pariwisata;
4. Kiranya pemerintah daerah dapat melibatkan masyarakat setempat agar dapat membantu pengembangan pariwisata daerah;

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Sumber Buku-Buku

- Alim Sumarno, 2012, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, Elearning Unesa Arihdy, Surabaya.
- Admosudirjo, 2004, *Dasar-Dasar Administrasi Negara*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fandeli, Chafid, 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Liberty.
- Faustino, C. Gomes, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Handoko, 1997, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Iskandar Wiryokusumo, 2011, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta
- Manulang, 1998, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan, Ghalia Indonesia arikunto.
- Musanef, 2002, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*, Jakarta, CV Haji Masagung.
- Ndraha, 2010, *Makna Pemerintahan:Tinjauan Dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT Mutiara Sumber Widya.
- Riduwan, 2012, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, Alfabeta, Bandung.
- Sarwoto, 1991, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, 1998, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES.
- Silalahi, Ulbert, 2009, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung, Sinar Baru Algensindi
- Siswanto, Bedjo, 1998, *Manajemen Modern*, Bandung, Sinar Baru Bandung.
- Siagian, P Sondang, 2003, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta, Bumi Askara.
- Simatupang, Violetta, 2009, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, Bandung, PT Alumni.

- Suwantoro, Gamal, 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana, 2009, *Pengantar Ilmu Pemerintahan (Edisi Revisi)*, Refika Aditama, Bandung.
- Pitana dan Gayatri, 2009, *Sosiologi Pariwisata*, Denpasar, Andi Yogyakarta.
- Winarno, Budi, 2007, *Kebijakan Publik, (Teori dan Proses)*, Rineka Cipta, Bandung
- Wibawa, 1992, *Kebijakan dan Pemecahan Masalah*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yusri Munaf, 2016, *Hukum Administrasi Negara, Cetakan Pertama*, Pekanbaru, Marpoyan Tujuh

B. Sumber Peraturan Perundang-Undangan.

- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Organisasi Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Siak
- Peraturan Bupati Kabupaten Siak Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Penjabaran Tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak
- Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian (UP), Hasil Penelitian, skripsi, Kertas Kerja Mahasiswa (KKM), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau 2013. Penerbit Fisipol UIR.